

Nama : Irfan A Suki
Npm :2313031013

Summary Isi Book Chapter:

Perumusan Masalah Penelitian

Modul ini membahas secara mendalam tentang pentingnya perumusan masalah dalam penelitian, yang diposisikan sebagai titik awal dan fondasi utama dari seluruh proses penelitian. Tanpa adanya perumusan masalah yang jelas, penelitian dianggap tidak terarah, bahkan sering disebut bahwa merumuskan masalah sama dengan menyelesaikan separuh penelitian itu sendiri.

1. Pentingnya Perumusan Masalah

Masalah penelitian dipahami sebagai kesenjangan (*discrepancy*) antara harapan atau teori dengan kenyataan empiris. Kesenjangan ini dapat muncul di berbagai bidang, seperti pendidikan, sosial, politik, ekonomi, maupun teknologi. Perumusan masalah yang tajam akan menjadi pedoman peneliti dalam menyusun tujuan, hipotesis, metode, analisis, hingga kesimpulan. Oleh karena itu, mahasiswa atau peneliti dituntut mampu mengidentifikasi inti masalah secara tepat, sehingga penelitian yang dilakukan memiliki nilai teoritis maupun praktis.

2. Identifikasi Masalah dan Latar Belakang

Masalah tidak selalu bisa langsung dijadikan topik penelitian; harus ada kondisi problematik yang memenuhi syarat, seperti adanya kesenjangan nyata, pertanyaan yang bisa dijawab, serta kemungkinan jawaban lebih dari satu. Latar belakang penelitian berfungsi untuk menjelaskan kondisi, kesenjangan, dan urgensi permasalahan yang hendak dikaji. Identifikasi masalah yang baik memperhatikan esensialitas (penting), urgensi (mendesak), dan kebermanfaatannya bagi ilmu maupun masyarakat.

Jenis-jenis masalah penelitian umumnya terbagi menjadi tiga:

1. **Deskriptif**, berfokus pada penggambaran fenomena.
2. **Komparatif**, membandingkan dua atau lebih fenomena.
3. **Asosiatif/Korelatif**, mencari hubungan antar variabel (baik simetris, kausal, maupun interaktif).

3. Sumber Masalah Penelitian

Masalah penelitian dapat bersumber dari berbagai hal, antara lain: pengalaman pribadi, penelitian terdahulu, literatur (buku, jurnal, laporan penelitian), forum akademik, observasi lapangan, perubahan paradigma pendidikan, fenomena sosial atau pendidikan, serta deduksi teori. Hal-hal tersebut membantu peneliti menemukan celah yang layak untuk diteliti lebih lanjut.

4. Ciri-ciri Masalah Penelitian yang Baik

Masalah penelitian yang baik ditandai dengan:

- **Kontribusi**, baik pada teori, metode, maupun praktik.
- **Orisinalitas**, tidak sekadar mengulang penelitian yang sudah ada.
- **Kejelasan rumusan**, berupa pertanyaan atau pernyataan yang spesifik.
- **Kelayakan**, terkait waktu, biaya, ketersediaan data, serta kemampuan peneliti.

5. Tujuan, Batasan, dan Asumsi Penelitian

Tujuan penelitian dirumuskan dalam kalimat deklaratif yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian. Tujuan bisa berupa menemukan, mengembangkan, atau menguji pengetahuan. Karena keterbatasan peneliti, penting menetapkan **batasan masalah** agar penelitian fokus, serta menyebutkan asumsi untuk menghindari bias atau salah tafsir.

6. Perumusan Masalah dan Judul Penelitian

Rumusan masalah berbeda dengan identifikasi masalah. Rumusan masalah berupa kalimat interogatif atau pernyataan spesifik yang akan dicari jawabannya melalui penelitian. Kesalahan umum yang sering terjadi adalah rumusan masalah yang terlalu umum, tidak relevan, atau tidak sesuai dengan metode analisis.

Bentuk rumusan masalah dapat berupa:

- **Deskriptif**, menanyakan kondisi variabel secara mandiri.
- **Komparatif**, menanyakan perbedaan antar kelompok.
- **Asosiatif**, menanyakan hubungan antar variabel (simetris, kausal, interaktif).

Judul penelitian harus disusun setelah perumusan masalah ditetapkan. Judul yang baik singkat, jelas, informatif, tidak terlalu luas ataupun sempit, serta mencerminkan hubungan antar variabel. Judul juga perlu menunjukkan urgensi penelitian dan nilai kontribusinya.

7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang harus diuji secara empiris. Tidak semua penelitian menggunakan hipotesis, misalnya penelitian kualitatif deskriptif. Hipotesis membantu peneliti fokus, membatasi lingkup penelitian, serta menjadi pedoman dalam pengumpulan data. Hipotesis yang baik harus sederhana, jelas, dapat diuji, konsisten dengan teori, dan menunjukkan hubungan antar variabel.

8. Kesimpulan Modul

Secara keseluruhan, modul ini menegaskan bahwa masalah penelitian merupakan inti dari kegiatan riset. Masalah yang diidentifikasi dan dirumuskan dengan baik akan menentukan kejelasan tujuan, arah penelitian, metode, hingga hasil yang bermakna. Perumusan masalah,

penetapan judul, dan penyusunan hipotesis merupakan keterampilan esensial yang harus dikuasai peneliti untuk menghasilkan karya ilmiah yang bermanfaat, baik bagi pengembangan ilmu maupun pemecahan masalah praktis.